

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa dan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menambah pengertian, keterampilan, kecakapan, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memungkinkan manusia melangsungkan dan mempertahankan serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Upaya tersebut terdapat dalam masyarakat yang masih berkembang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju.² Dari sini dipahami bahwa dengan adanya pendidikan diharapkan adanya peningkatan kualitas manusia yang lebih mempunyai kecakapan sehingga dia mampu menjalani kehidupannya yang merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Keterampilan dan kecakapan yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pendidikan merupakan

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang, Yayasan Ahkam, 1996), 9

kecakapan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan

Yon Chuncit dalam tesis Hamzatee Sa-Ih, Pendidikan termasuk didalamnya adalah proses pembangunan kemajuan manusia dari segi kecerdasan emosional, mental dan sosial, sehingga melahirkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dan sempurna, selain dari pada itu juga mampu memajukan dalam setiap bidang dan berkontribusi dalam pembangunan nasional.³

Kualitas pendidikan disuatu bangsa berpengaruh terhadap kualitas bangsa itu sendiri. Jika semakin baik pendidikan maka semakin baik pula kualitas bangsa itu., itulah pandangan umum terhadap program pendidikan di suatu bangsa. Dalam faktanya, pendidikan mendeskripsikan kegiatan sekelompok orang seperti halnya kepala sekolah, guru, dan siswa yang menjalankan suatu interaksi didalam suatu pendidikan dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Secara perspektif pendidikan ialah pilihan, arahan, muatan yang tepat sebagai sarana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik.

Usaha memperbaiki pendidikan di Indonesia merupakan suatu keharusan untuk dijalankan supaya pendidikan di Indonesia menjadi maju dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu dikarenakan Pendidikan merupakan hal yang urgent bagi setiap bangsa untuk menjadikan anak didik lebih unggul dan berakhlak mulia.

³ Hamzatee Sa-Ih, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prince of Songkla University, Pattani Campuss), (Tesis: Program magister Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 22.

Realita di lapangan banyak yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang potensial masih jauh dari standar kualitas dan harapan. Hal ini disebabkan salah satunya karena rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2014, Anies Baswedan memaparkan di acara silaturahmi bersama kepala dinas Jakarta bahwasannya pendidikan di Indonesia berada dalam posisi yang gawat darurat . kondisi tersebut digambarkan diantaranya yaitu karena rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dan rendahnya kemampuan literasi anak-anak di Indonesia.⁴

Berkaitan dengan paparan Anies Baswedan tentang rendahnya kemampuan literasi anak-anak di negara Indonesia, UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia yaitu 0.001 yang berarti bahwa di setiap 1000 orang yang mempunyai minat baca hanya terdapat 1 orang saja. Masyarakat di Indonesia dalam setahunnya hanya membaca nol sampai 1 buku bacaan. Adapun tingkat literasi di Indonesia dari beberapa Negara yang di survey Indonesia berada pada 64 dari 65 negara. Dan faktanya lagi Indonesia berada pada urutan 57 dari 65 negara untuk tingkat membaca masyarakatnya.⁵. Hal ini menandakan bahwa perlunya penggalakan dan penerapan budaya literasi di Indonesia khususnya dalam lembaga pendidikan di sekolah

Sekolah sebagai lembaga dimana pendidikan berlangsung diharapkan mampu menunjang dan memberikan fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran termasuk didalamnya menerapkan program

⁴ Paparan Menteri pendidikan. Anies Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014

⁵ Ane Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi* (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 146-147.

yang berkaitan dengan peningkatan literasi di sekolah yang sudah di keluarkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan.

Literasi adalah penggunaan praktik-praktik dalam situasi sosial, dan historis, serta situasi kultural dalam menginterpretasikan dan menciptakan makna melalui teks. Literasi memerlukan kepekaan terhadap suatu teks yang diwujudkan secara tidak langsung terhadap hubungan antara konvensi tekstual dengan penggunaan idealnya.⁶

Literasi sendiri dalam deklarasi UNESCO adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, menentukan, , menciptakan, mengevaluasi secara terorganisasi dan efektif, mengkomunikasi dan menggunakan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan kemampuan tersebut kemudian dimiliki oleh individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat untuk mendapatkan informasi yang informasi tersebut menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Kegiatan literasi selama ini banyak dikenal dengan kegiatan membaca dan menulis. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Goodmen dalam Suyono bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan secara fungsional proses-proses bahasa tulis yakni membaca dan menulis yang bermanfaat untuk mengakses , menggunakan dan mengolah pengetahuan yang diperoleh dari teks tulis⁷. Dengan adanya proses tersebut informasi yang didapat oleh siswa melalui membaca kemudian dipreses dan diolah lebih lanjut dalam bentuk kegiatan menulis mampu meningkatkan pemahaman siswa bukan hanya

⁶ Lucky Nindi Riandika Marfu'I, *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan mengasah kemampuan berpikir kritis melalui teknik Bibliolearning pada Siswa*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2016), 5

⁷ Suyono, *Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi*, (Malang: Cakrawala Indonesia, 2011) cet. 1, 14

sekedar menerima informasi saja.

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari beberapa informasi yang tersampendidikan Agama Islamkan dalam sebuah bacaan. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang menginterpretasikan symbol-simbol tulisan yang dikomunikasikan dengan aktif dan kritis sehingga pembaca menemukan makna dan informasi dari kegiatan tersebut. Dalman juga mengutip kalimat dari Farr bahwa “*reading is the heart of education*”.⁸ Dalam dunia pembelajaran dan pendidikan, kegiatan membaca merupakan hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan dalam dunia tersebut.

Islam sendiri sangat menekankan kegiatan membaca dalam pembelajaran dan pendidikan, sebagaimana wahyu pertama yang turun yaitu berkaitan dengan membaca. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”⁹

Berkaitan dengan ayat tersebut membaca merupakan materi pertama yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Perintah membaca dalam surat ini bersifat umum, yaitu membaca apa saja yang dapat dibaca dan berguna, baik untuk diri sendiri maupun manusia pada umumnya.¹⁰ Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (cet.2, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media), 597

¹⁰ Muhammad Hasdin Has, *Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Quran*, Jurnal Al-Ta’dib Vol.7 No.2 (2014), 149

merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan qalam¹¹

Menulis tidak kalah penting lainnya dan merupakan bentuk kegiatan literasi selain dari pada membaca. Menulis dapat mengasah budi pekerti dan kepribadian seseorang. Menulis berarti mengembangkan apa yang didapat melalui kegiatan membaca dengan kemampuan dunia yang hendak dibangun.¹² Dengan menulis seseorang dapat mengasah rasa ingin tahu yang kemudian diutarakan menjadi sebuah tulisan dari hasil perpaduan antara apa yang dia baca dengan dunia fikir seseorang tersebut dan berdampak positif bagi dirinya maupun bagi bangsa. Sepertihalnya yang telah dituliskan oleh I Made bahwa melalui tulisan seseorang akan lebih dikenal sepanjang masa¹³. Ketika tulisan yang dihasilkan oleh seseorang dibaca oleh orang lain lalu kemudian tulisan tersebut berlanjut ke banyak orang maka hasil dari tulisan tersebut dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Mengingat bahwa melalui kegiatan membaca yang akan membawa kemajuan pendidikan akan berkembang lebih pesat maka mulai saat ini budaya membaca dan menulis terus dikembangkan. Melalui kegiatan menulis, gagasan dan ide serta ilmu pengetahuan akan terus berkembang. Melalui gagasan dan ide yang dituliskan maka hal tersebut lebih dikenang sepanjang masa daripada hanya terucapkan secara lisan yang mudah hilang selepas gagasan tersebut

¹¹ Yusuf Qardhawi, *al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 91

¹² I Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3 No. 2 (2017), 158

¹³ *Ibid...*, 158

diungkapkan.¹⁴ Keterampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep dengan mudah.¹⁵ Oleh karena itu kebiasaan atau tradisi literasi yang meliputi membaca dan menulis harus terus ditumbuhkan dalam dunia akademik atau dunia pendidikan mengingat kualitas pendidikan khususnya literasi di Indonesia termasuk rendah.

Pentingnya menumbuhkan semangat literasi di generasi saat ini karena adanya perubahan zaman yang menuntut adanya perkembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Putri dan Lifia bahwa Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi, era dimana manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan maupun tulis.¹⁶ Dengan adanya semangat literasi yang menunjang peningkatan keterampilan literasi maka diharapkan bahwa hal tersebut mampu menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang literat sehingga mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu sejajar dengan bangsa lain.¹⁷ Dengan adanya hal tersebut kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat kualitasnya.

Menumbuhkan rasa cinta membaca atau kepekaan literasi dapat diawali dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pendidikan, dan pendidikan di sekolah tak lepas dari pembelajaran yang

¹⁴ I Made Nguraha Suraganngga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas...*, 158

¹⁵ *Ibid.*, 155

¹⁶ Putri Oviolanda Irianto & Lifia Yola Febrianti, *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*, proceedings education and language international conference Vol.1, No. 1 (2017), 640

¹⁷ *Ibid.*, 641

diterapkan.

Mengingat pentingnya literasi dalam dunia pendidikan berbagai kegiatan dan program dilakukan oleh berbagai pihak dalam dunia pendidikan . Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan peningkatan kualitas literasi disekolah melalui salah satu program yang dibuat yaitu program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah sendiri yaitu berdasarkan buku saku yang dikeluarkan oleh adalah :

“Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik”¹⁸

Selain program yang dikeluarkan pemerintah, perlu adanya kerjasama untuk mewujudkan program tersebut. Perlu adanya kerjasama dalam menjalankan suatu program di sekolah. Termasuk salah satu dibutuhkan peranan guru dalam melaksanakan program tersebut. Dalam kaitan peranannya guru mempunyai peranan sebagai perencana dalam pembelajaran di kelas dan dalam pelaksanaan program yang telah di tentaukan, maka guru berkewajiban untuk mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.¹⁹ Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Adapun peran guru dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pelaksanaan program literasi pada khususnya para guru diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi

¹⁸Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah kementiran pendidikan dan kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.

¹⁹ Muh Zein, *Peran guru dalam pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 5, No. 2,(2016), 280

terwujudnya kelas literasi. Untuk itu, kesadaran bahwa dalam pembelajaran apa pun yang terpenting adalah siswa terlibat dalam proses berfikir, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya-karya nyata, setidaknya dalam bentuk tulisan, perlu terus diupayakan dalam praktik pembelajaran di sekolah.²⁰

Pada hakikatnya guru mempunyai beberapa kompetensi yang harus dikuasai, menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²¹ Dalam rangka mewujudkan peranan guru yang mampu mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi tujuan operasional dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam rangka mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik.

Perwujudan kompetensi pedagogik salah satunya diwujudkan dalam mengembangkan persiapan mengajar. Penguasaan teoritis dan praktis terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar perlu dikuasai. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran²². Pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan di kelas termasuk ke dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

²⁰ Suyono, *Pembelajaran Efektif ...*, 32

²¹ Fathorrahman, *Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial dosen*, jurnal *akademia*, Vol. 15, No.1 (2017), 2

²² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 115

Strategi pembelajaran sendiri meliputi pemakaian teknik atau kegiatan yang dilakukan oleh pengajar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

Strategi pembelajaran apabila dikaitkan dengan pelaksanaan literasi menurut Subhan yaitu strategi literasi dalam pembelajaran adalah cara atau guru memkasimalkan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan kemampuan siswa dalam membaca, menyimak, berbicara, dan menulis untuk menghasilkan ide dan membangun makna yang terjadi dalam hal tertentu tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Penerapan strategi pembelajaran yang berbasis literasi yang digunakan guru tidak terbatas dan terarahkan hanya pada mata pelajaran tertentu saja, melainkan bersifat umum. Artinya, mata pelajaran apapun dapat memanfaatkan literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran selama dalam mata pelajaran itu kegiatan membaca, berpikir dan menulis dilaksanakan.²⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang dapat menerapkan literasi sebagai basis dalam proses pembelajarannya dan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

²³Iskandarwassid dan Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2009), 9

²⁴ Subhan, *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Strategi Literasi Melalui Workshop PTK di SMP Negeri 3 Pontianak*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, (2018), 98

²⁵ Suyono, *Pembelajaran Efektif ...*, 11

dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.²⁶

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam sendiri mampu membentengi moral dan mengawasi tingkah laku seseorang. Pentingnya pemahaman agama di sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk pembinaan kepribadian anak khususnya kaum remaja .²⁷

Abuddin Nata menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai karakter Integralistik yang dapat dijadikan *alternative* dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era *millennial*. Hal itu dikarenakan generasi *millennial* tidak mau lagi terkurung oleh suatu pandangan tertentu, melainkan mereka akan terus menjelajah, membuka diri, berintegrasi dengan semua aliran, pandangan, gagasan, pemikiran dan sebagainya dalam rangka memperoleh jawaban atas problem kehidupan yang kompleks.²⁸ Oleh karena itu, maka pentingnya strategi yang diperlukan dalam rangka menumbuhkan keterampilan literasi pada peserta didik di lingkungan pendidikan.

Lembaga pendidikan yang mempunyai dan menerapkan program literasi dalam proses pendidikan diantaranya yaitu MA Darul Hikmah yang berada di Kabupaten Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar yang berada di

²⁶ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1 (2015),106

²⁷ Zakiah Daradjat, *peranan agama dalam kesehatan mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1995), 71

²⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Millennial*, Jurnal Concinnencia, Vol 18, No. 1 (2018), 21

Kabupaten Trenggalek.

MA Terpadu Al-Anwar mempunyai program pembiasaan menulis di setiap mata pelajarannya, termasuk mata pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Selain itu siswa diwajibkan untuk menulis essay dan hal itu merupakan salah satu syarat kelulusan ketika siswa berada dikelas XII.

Sama halnya dengan MA Terpadu Al-Anwar, MA Darul hikmah juga mempunyai program untuk melatih keterampilan berliterasi siswa di lembaga tersebut. Terdapat program dimana siswa membuat tulisan yang biasa disebut dengan papper dan merupakan syarat untuk kelulusan siswa kelas 3 MA..

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat literasi siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah budaya Strategi Pembelajaran yang terfokus pada strategi pengorganisasian, penyamp Pendidikan Agama Islaman, pengelolaan, dan hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?

- b. Bagaimana strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?
- d. Bagaimana Hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul

Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019

4. Mendeskripsikan hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Literasi Siswa”(Studi Multisitus di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019)” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan program literasi disekolah.
2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai wawasan dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menumbuhkan semangat literasi membaca dan menulis melalui pembiasaan literasi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang membangun bagi para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik akan bisa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

c. Bagi sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kondusif lagi kedepannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *Verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana atau rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran termasuk pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dan penggunaan metode dalam pembelajaran yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

b. Literasi

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan memahami, menggunakan dan mengakses sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain melihat, membaca, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan supaya warganya mempunyai kemampuan literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik³⁰

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pengajaran, pembelajaran dan bimbingan, yang telah ditentukan guna mencapai tujuan.³¹

²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 8

³⁰ Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

³¹ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27

2. Penegasan Operasional

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini mencakup tiga strategi diantaranya :

- 1) Strategi pengorganisasian dalam penelitian ini yaitu berupa tahap *sequencing* yaitu struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan.
- 2) Strategi penyampaian dalam penelitian ini meliputi penggunaan media pembelajaran dan metode didalam maupun diluar kelas
- 3) Strategi pengelolaan dalam penelitian ini meliputi penjadwalan kegiatan literasi dalam pembelajaran dan pengelolaan motivasi kepada siswa.

b. Literasi.

Kegiatan literasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan membaca dan menulis didalam maupun luar pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang terdapat di lembaga sekolah yang mempunyai siswa muslim. Adapun pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merupakan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada jenjang MA yang meliputi pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Quran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam.